

PENGARUH *MILIEU THERAPY: PLANT THERAPY* TERHADAP PENINGKATAN INTERAKSI SOSIAL PASIEN SKIZOFRENIA

Tiara Lani^{1*}, Raziansyah²

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Intan Martapura, Kalimantan Selatan, Indonesia

*Email: tiaralani.stikesintan@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Interaksi sosial pasien skizofrenia dapat diartikan individu mampu mengungkapkan perasaannya, baik perasaan positif maupun negatif, tanda dan gejala pasien skizofrenia dengan gangguan interaksi sosial diantaranya kesulitan melakukan hubungan dengan orang lain, hal ini dapat menyebabkan pasien akan mengisolasi diri, dan tidak mau berkomunikasi dengan orang lain. Penurunan interaksi sosial dapat di tangani salah satunya dengan diberikan terapi lingkungan, diantaranya plant therapy (terapi berkebun). **Tujuan:** penelitian ini menganalisis pengaruh *Milieu Therapy: Plant Therapy* Terhadap Peningkatan Interaksi Sosial Pasien Skizofrenia. **Metode:** Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain *quasi eksperiment*, dengan jumlah 20 responden dengan teknik sampling *purposive sampling*, kuesioner yang digunakan adalah kuesioner yang mengukur interaksi sosial pasien skizofrenia. **Hasil :** Setelah dilakukan uji normalitas dan Homogenitas dengan hasil seluruh nilai lebih besar dari 0,05 maka dilanjutkan dengan uji *Paired T-Test* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,006 yang mana hasil tersebut < 0,05 maka disimpulkan bahwa ada pengaruh *Milieu Therapy: Plant Therapy* terhadap peningkatan interaksi sosial pasien skizofrenia. **Kesimpulan:** *Milieu Therapy: Plant Therapy* dapat digunakan sebagai implementasi terapi aktivitas kelompok (TAK) dengan metode berkebun sebagai intervensi *non-farmakologis* untuk meningkatkan keterlibatan sosial dan komunikasi pasien.

Kata kunci : interaksi sosial, *milieu therapy*, *plant therapy*, skizofrenia

ABSTRACT

Introduction: Social interaction of schizophrenia patients can be interpreted as individuals being able to express their feelings, both positive and negative feelings, Signs and symptoms of schizophrenia patients with social interaction disorders include difficulty in relating to other people, this can cause patients to isolate themselves, and do not want to communicate with other people. The decline in social interaction in schizophrenia patients can be handled by providing therapy by recognizing the surrounding environment, including plant therapy (gardening therapy). **Aim:** This study analyzes the effect of *Milieu Therapy: Plant Therapy* on Improving Social Interaction in Schizophrenia Patients. **Method:** The research design used in this study was a quantitative approach with a quasi-experimental design. The study involved 20 respondents selected through purposive sampling. The questionnaire utilized was an instrument designed to measure the social skills of patients with schizophrenia.. **Results:** After conducting normality and homogeneity tests, all results showed p-values greater than 0.05. Therefore, the analysis was continued using the *Paired T-Test*, which yielded a significance value of 0.006. Since this value is less than <0.05, it can be concluded that *Milieu Therapy: Plant Therapy* has a significant effect on improving social interaction among patients with schizophrenia. **Conclusion:** *Milieu Therapy: Plant Therapy* can be used as an implementation of group activity therapy with gardening methods as a non-pharmacological intervention to increase social engagement and patient communication.

Keywords: social interaction, *milieu therapy*, *plant therapy*, schizophrenia.

Cite this as : Lani,T.,Raziansyah, R (2025). Pengaruh *milieu therapy: plant therapy* terhadap peningkatan interaksi sosial pasien skizofrenia.. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 13 (2) 92- 96.

PENDAHULUAN

Skizoprenia merupakan gangguan kejiwaan yang menimbulkan gejala kekacauan dalam berpikir, gangguan emosi, persepsi dan perilaku yang menyimpang (Pairan et al, 2018) Tanda dan gejala pasien skizofrenia berdampak timbulnya gangguan interaksi

sosial sehingga pasien akan kesulitan melakukan hubungan dengan orang lain (Lani, 2024) hal ini dapat menyebabkan pasien akan mengisolasi diri, dikarenakan tidak mampu dalam berinteraksi dengan orang lain (Direja, A. H. S.2011). Penurunan berinteraksi sosial dapat diakibatkan oleh kerusakan fungsi kognitif dan

afektif sebesar 72% dan hampir seluruh pasien akan mengalami hal tersebut (Mahmuda, I.R, & Jumaini, A. (2018).). Hasil penelitian Kurniasari (2020) menunjukkan sebanyak 86,5% pasien skizofrenia memiliki masalah interaksi sosial yang rendah, menurut infodatin pusat dan informasi kementrian kesehatan RI tahun 2019, bahwa perkiraan *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019 jumlah penderita gangguan jiwa didunia adalah sekitar 450 juta jiwa termasuk pasien yang mengalami gangguan jiwa isolasi social (Retni A, et al,2024). Interaksi sosial yang terganggu dapat berdampak pada munculnya perbuatan isolasi sosial, risiko bunuh diri dan untuk proses perawatan lebih lama (Lani, 2025).

Interaksi sosial pasien skizofrenia dapat diartikan dimana individu dapat mengungkapkan perasaan baik positif maupun negatif dengan tanpa adanya hubungannya dengan orang lain (Malky et al., 2016). Penelitian Valentina et al., (2016) didapatkan data angka yang berhubungan dengan isolasi diri pada pasien gangguan jiwa dapat diperburuk dengan gangguan hubungan yang tidak baik. Pasien skizofrenia dengan penurunan interaksi social dapat di tangani salah satunya dengan diberikannya terapi yang dapat membantu pasien mengenali lingkungan yang ada di sekitarnya, *Milieu therapy:plant therapy* merupakan cara atau proses penyembuhan suatu gangguan yang disebabkan oleh sumber-sumber gangguan. Lingkungan fisik dan psikologis merupakan suatu kondisi yang memiliki pengaruh besar terhadap proses penyembuhan terutama pasien dengan gangguan mental (Wilson, 1992 dalam Nasir, 2011).

Menurut teori *milieu therapy* (terapi lingkungan) bahwa konsep ini memfokuskan peran perawat dalam memodifikasi lingkungan fisik yang akan berdampak pada biokimiawi tumbuhan seperti kadar kortisol dan adrenalin yang normal, senantiasa berdampak pada psikologis klien seperti perasaan aman (*safety need*) dan terbebas dari kecemasan (*anxiety*) (Stuart & Sundeen, 1995 dalam Nasir, 2011). *Milieu Therapy* merupakan salah satu tindakan penyembuhan pasien melalui manipulasi dan modifikasi unsur-unsur yang ada pada lingkungan dan berpengaruh positif terhadap fisik dan psikis individu, serta mendukung proses penyembuhan yang bertujuan untuk menurunkan depresi pada lansia. Sehingga diharapkan dengan pemberian *milieu therapy:plant therapy*, akan dapat meningkatkan harga diri dan interaksi social pasien skizoprenia. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh *milieu therapy: plant therapy* Terhadap peningkatan interaksi sosial pasien skizofrenia.

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain *quasi eksperiment* yaitu penelitian yang

memberikan perlakuan atau intervensi pada subyek penelitian kemudian efek perlakuan tersebut diukur dan dianalisis. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *pre-test and post-test one group design*. Desain ini digunakan untuk membandingkan hasil pemberian intervensi *Milieu Therapy : Planttherapy* dalam meningkatkan interaksi sosial pasien skizoprenia yang akan diukur sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

Sampel dalam penelitian berjumlah 20 pasien skizofrenia di wilayah Puskesmas Martapura Timur Provinsi Kalimantan Selatan, responden dipilih sebanyak 20 pasien berdasarkan data dari pemegang program jiwa di puskesmas, sampel yang di pilih menggunakan teknik sampling *purposive sampling* yang mana sampel penelitian berdasarkan kriteria inklusi 1) pasien skiprenia yang rutin control 3 bulan terakhir, 2) kooperatif dan 3) menyelesaikan terapi sampai dengan selesai.

Pelaksanaan terapi ini di laksanakan dengan waktu selama 2 minggu dengan kunjungan 3 kali dalam seminggu dengan durasi 1 kali kunjungan selama kurang lebih 30 menit dengan total 6 kali pertemuan setiap sesinya. Kuesioner yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner interaksi sosial yang telah melalui proses uji validitas dan reliabilitasnya dengan nilai r hitung (r_i) lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,02 dan hasil uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha menunjukkan nilai sebesar 0,928. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji Paired T-Test (*multivariate analisis of variance*) dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 16, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Milieu Therapy : Planttherapy* dalam meningkatkan interaksi sosial pasien skizoprenia.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik responden berdasarkan Usia dan jenis kelamin.

Karakteristik Responden	n	%
Usia		
30 – 40	13	65
41 – 50	5	25
51 – 60	2	10
Total	20	100
Jenis Kelamin		
Perempuan	8	40
Laki-laki	12	60
Total	20	100

Berdasarkan Tabel 1 distribusi frekuensi karakteristik didapatkan hasil sebagian besar responden berada pada rentang usia 30–40 tahun , yaitu sebanyak 13 responden (65%). Usia 41–50 tahun berjumlah 5 responden (25%),

dan usia 51–60 tahun berjumlah 2 responden (10%). Untuk karakteristik jenis kelamin, mayoritas responden

adalah laki-laki, yaitu 12 responden (60%), sedangkan responden perempuan berjumlah 8 responden (40%).

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

	Plant Therapy	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	<i>Pre-test</i>	0.182	20	0.082	0.932	20	0.166
	<i>Post-test</i>	0.159	20	0.200*	0.923	20	0.111

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan terhadap data pre test dan post test menggunakan Uji *Shaapiro_wilk* dengan perolehan nilai lebih besar

dari 0,05 pada *pre-test* dan *post-test*, maka dapat di simpulkan bahwa data pre test dan post test berdistribusi normal.

Tabel 3 Hasil Uji Homogenitas

<i>Test of Homogeneity of Variance</i>					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.054	1	38	.818
	Based on Median	.008	1	38	.928
	Based on Median and with adjusted df	.008	1	36.997	.928
	Based on trimmed mean	.059	1	38	.809

Berdasarkan hasil uji homogenitas terhadap data hasil, diperoleh nilai signifikasi dengan beberapa pendekatan berdasarkan test of *Homogeneity of*

Variance dengan hasil seluruh nilai lebih besar dari 0,05, sehingga dapat di simpulkan bahwa data memiliki nilai varian yang homogen.

Tabel 4 Uji Paired Sample T- Test

<i>Paired Samples Test</i>									
						t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest	-6.00000	8.66329	1.93717	-10.05455	-1.94545	-3.097	19	.006
	posttest								

Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan *Paired T-Test* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,006 yang mana hasil tersebut < 0,05 maka disimpulkan bahwa ada pengaruh *Milieu Therapy: Plant Therapy* terhadap peningkatan interaksi sosial pasien skizofrenia

DISKUSI PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh *Milieu Therapy: Plant Therapy* terhadap peningkatan interaksi social pasien skizofrenia, dalam pelaksanaan terapi ini responden dinilai dan dilatih untuk merubah perilaku serta mengembangkan interaksi sosialnya (psikososial), kemampuan responden dalam berinteraksi tidak lepas dari proses belajar bersosialisasi (Kirana, 2018), penilaian kemampuan berinteraksi dalam

penelitian ini dilihat bagaimana cara responden berkomunikasi yaitu dapat berbicara lantang dan jelas, tidak terbata – bata ketika berbicara dan tidak kesulitan dalam merangkai kata, hasil dari sebelum diberikan terapi ada 2 atau sebanyak 10% responden yang memiliki tingkat interaksi sosial rendah, namun setelah diberikan *milliu therapy* terjadi peningkatan keterampilan sosial yaitu sebanyak 15 atau sebesar 75% dengan kategori tinggi dan sebanyak 5 atau sebesar 25% masuk dalam kategori sedang peningkatan interaksi sosial dilihat dari interaksi dan respon saat melakukan terapi, responden terlihat senang, nyaman saat melakukan terapi, memperhatikan percakapan dan berinterkasi dengan baik saat di ajak berdiskusi terkait terapi yang dilakukan. Pemberian terapi ini sejalan

dengan penelitian (Nathalia, V, Elvira, M. 2021) bahwa terapi ini dapat meningkatkan keterampilan pasien dalam berinteraksi. Terapi ini meningkatkan kesehatan mental dengan cara melakukan kegiatan yang berhubungan dengan tanaman seperti menanam pohon, menyiram pohon dan merawat pohon yang ditanam dengan didampingi anggota keluarga atau peneliti saat melakukan kunjungan sehingga responden berinteraksi dengan sosial. *Plant therapy* sebagai *Horticultural Therapy* dalam bentuk terapi yang menggunakan aktivitas fisik berbasis tanaman dan berkebun yang dapat meningkatkan kesehatan mental, terapi ini juga meningkatkan interaksi dengan membangun rasa komunitas (Herlina, N et all. 2024).

Berdasarkan hasil hipotesis penelitian ini diterima atau berarti ada pengaruh pemberian *plant therapy* terhadap peningkatan interaksi sosial pasien skizoprenia. Penelitian ini sejalan dengan (Apriari, S,A,T, Salehudin, M, 2022) bahwa terapi dengan menggunakan tumbuhan merupakan instrumen yang dianggap paling ekonomis dari segi perawatan (*treatment*), intensitas terkena paparan sinar matahari di pagi hari lebih sering dan dapat meningkatkan rasa empati pada lingkungan serta meningkatkan kepekaan panca indera akan stimulus. Terapi ini juga memberikan manfaat pada *stabilisasi mood*, pengurangan stres, dan peningkatan fokus serta relaksasi, yang relevan untuk pasien dengan gangguan mental seperti skizofrenia (Ascencio J. 2019).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Plant Therapy* memberikan dampak positif terhadap peningkatan interaksi sosial pada pasien skizofrenia, terapi ini juga terbukti mampu membantu pasien menjadi lebih mampu berkomunikasi, berpartisipasi, dan terlibat dalam hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, *Plant Therapy* dapat digunakan sebagai salah satu intervensi terapeutik yang efektif untuk mendukung proses pemulihan dan meningkatkan kemampuan bersosialisasi pada pasien skizofrenia.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *milieu therapy* dengan pendekatan *plant therapy* (berkebun) berpengaruh positif terhadap peningkatan interaksi sosial pada pasien skizofrenia, maka beberapa saran yang dapat diberikan, bagi tenaga kesehatan dapat mengoptimalkan implementasi terapi aktivitas kelompok (TAK) dengan metode berkebun sebagai intervensi *non-*

farmakologis untuk meningkatkan keterlibatan sosial dan komunikasi pasien, serta mengintegrasikan *Plant Therapy* ke dalam Program Puskesmas dan menjadwalkan *Plant Therapy* sebagai bagian dari aktivitas terapi harian pasien, misalnya 2–3 kali per minggu bagi keluarga diharapkan mendukung proses terapi pasien dengan menciptakan lingkungan rumah yang mendukung kegiatan berkebun sederhana, keluarga menyediakan tanaman hias, pot kecil, atau kebun mini sederhana agar pasien dapat melanjutkan kegiatan merawat tanamannya, Keluarga dapat mengajak pasien menyiram, memindahkan tanaman, atau memeriksa pertumbuhan tanaman sebagai bentuk latihan interaksi dan aktivitas positif, dan untuk peneliti Selanjutnyadisarankan untuk menggali lebih dalam mengenai efektivitas *plant therapy* dalam jangka panjang, serta mengeksplorasi pengaruhnya terhadap aspek psikologis lain, seperti kecemasan, harga diri, atau kontrol emosi. Selain itu, perlu dilakukan penelitian dengan sampel yang lebih besar dan metode campuran (*mixed methods*) untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriari, S,A,T, Salehudin, M, 2022. *Plant Therapy Sebagai Resiliensi Stres Bagi Pasien Covid-19*. Volume 7 Number 2. ISSN: Print 2615-1170 – Online 2615-1189.
- Ascencio J. 2019. *Horticultural Therapy as an Intervention for Schizophrenia: a Review*. 2019; Available <https://www.liebertpub.com/doi/full/10.1089/act.2019.29231>
- Herlina, N et all. 2024. Pengaruh *Plant Therapy* Terhadap Kemampuan Bersosialisasi Pasien Skizofrenia. *Jurnal Gema Keperawatan*. Vol 17 No 2. Desember 2024. 17(2): 125-136
- Kemenkes RI. 2019. Pentingnya Peran Keluarga, Institusi dan Masyarakat Kendalikan Gangguan Kesehatan Jiwa. Kemenkes RI.
- Kirana, Sukma Ayu Candra. 2018. Gambaran Kemampuan Interaksi Sosial Pasien Isolasi Sosial Setelah Pemberian Social Skill Therapy di Rumah Sakit Jiwa, E – *Journal Ilmiah Kesehatan*, Vol 13 No 1.
- Kurniasari, C. I. 2020. Social Interaction on Patients with Schizophrenia in Psychiatric Hospital. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 15(2), 25. <https://doi.org/10.26753/jikk.v15i2.335>
- Lani T, et all, 2025. Analisis Perilaku Korban *Bullying* Terhadap Kemampuan Sosial Remaja *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat* Vol 13. No 1. Juni 2025

- Lani T, et all, 2025. Peningkatan Harga Diri Remaja Melalui Pendekatan Terapi Kognitif: Psikoedukatif Di Sekolah. *Jurnal Medika: Medika* Vol.4, No.4, 2025, Hal. 1630-1633
- Nathalia, V, Elvira, M. 2021, *Terapi Kognitif Menurunkan Depresi Pada Lansia*, *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)* 7 (2) 2020: 87-91.
- Nasir, A & Muhith, A. 2011, *Dasar-dasar Keperawatan Jiwa: Pengantar dan Teori*, Salemba Medika, Jakarta.
- Nursalam. 2018. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu keperawatan. Jakarta : Salemba Media.
- Mahmuda, I.R, & Jumaini, A. 2018. Perbedaan Efektivitas Antara Membaca Dengan Mendengarkan Surah Al Fatihah Terhadap Skor Halusinasi. *Jurnal JOM FKp*, Vol. 5 No. 2, 318-319.
- Pairan, Akhma Munif M & Ekananda N N. 2018. Metode Penyembuhan Penderita Skizofrenia Oleh Mantri dalam Persepektif Pekerjaan Sosial. *Empati Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* Vol. 7 No.1
- Retni A, et all, 2024. Efektivitas Terapi Kelompok Pada Pasien Isolasi Sosial Di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo. *Jurnal keperawatan muhammadiyah*.
<https://journal.um-surabaya.ac.id/JKM/article/view/23205/8372>.